

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI NGALIYAN 05 SEMARANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

MISS SALEEHA MASA

NIM : 1703016158

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tentang dibawah ini:

Nama : Miss Saleeha Masa
NIM : 1703016158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 05 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,

Miss Saleeha Masa
NIM: 1703016158



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang
Penulis : Miss Saleeha Masa
NIM : 1703016158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 11 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,


H. Ridwan M. Ag.

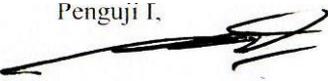
NIP: 196301061997031001

Sekretaris


Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP: 196603142005011002

Penguji I,


H. Mursid, M. Ag.

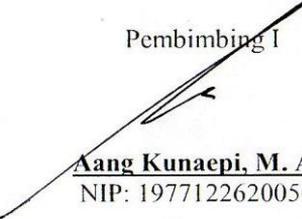
NIP: 196703052005011004

Penguji II,


Hj. Nukasivah, M. Si.

NIP: 197107109261998032002

Pembimbing I


Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP: 197712262005011009

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbing, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

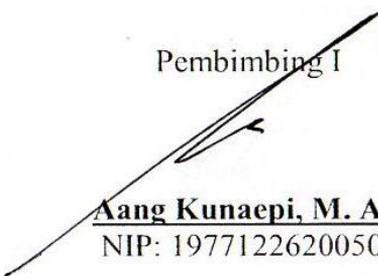
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI NGALIYAN 05 SEMARANG**

Nama : **Miss Saleeha Masa**
NIM : 1703016158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam(PAI)
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munagosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I


Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP: 197712262005011009

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ى	Y
ض	B		

Bacaan Madd:

a< = a panjang

i> = i panjang ai

u> = u panjangiy

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

ABSTRAK

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang

Penulis : Miss Saleeha Masa

NIM : 1703016158

Penelitian ini membahas tentang, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang, dengan pokok masalah (1) Bagaimana Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang, (2) Bagaimana pendukung dan hambatan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan mengambil data data belakang di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang, pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Sudyek penelitian adalah yang menjadi subjek dan sekaligus sumber informasi adalah kepala sekolah dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya 1) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi. 2) Menggunakan media 3) Memberi nilai 4) Memberi ulangan. Hasil peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngalyon 05 Kota Semarang adalah cukup, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan-hambatan tetapi akhirnya bisa melaksanakan aktivitas itu dengan baik dan lancar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. yang atas limpahan *Rahmat, Hadiyah* dan *Inayah-Nya*, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah membawa Islam dan mengembangkannya hingga sekarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Raharjo, M.Ed, St. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. Selaku pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku ketua jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Wiwi Hardiyanti, D.H, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ngaliyan 05 Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan Ibu Siti Asroh, S.Ag., M.Pd. selaku Guru Mapel PAI dan karyawan yang telah sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
5. Segenap bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan geguruan UIN Walisongo Semarang ini yang telah membekali berbagai pengetahuan pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Orang tuaku tercinta, Bapak Harun dan Ibu Sara , serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2017, segenap sobat-sobat UIN Walisongo Semarang, teman-teman tim PPL SMP N18 Semarang, dan teman-teman KKN ke-71 UIN Walisongo Semarang posko 46 Desa Jatimulyo, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang poenuh arti.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materiil selama proses penulisan skripsi ini.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 11 Juli 2019

Miss Saleeha Masa
NIM. 1703016158

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Al-Imran: 139)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
1.Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
a. Pengertian Peran Guru	7
2.Pendidikan Agama Islam.....	16
a. Pengertian pendidikan Agama Islam	16
b.Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
3. Motivasi	18
a. Pengertian Motivasi	18
b. Jenis-jenis Motivasi	20
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar	22
d. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran	23
e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan waktu Penelitian	37
C. Sumber Datar	37
D. Fokus Penelitian.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Uji Keabsahan data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	43
B. Analisis Data	60
C. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. saran	68
C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang komponen dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan satu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolok ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat.

Sebagaimana dikatakan bahwanya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik) mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta maupun mengantisipasi masa depan.¹

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan,

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: Abditama,) 1997, hlm. 6.

yaitu: pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”.

Pendidikan bagi kehidupan utama manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Motivasi merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran PAI. Namun, motivasi juga merupakan salah satu komponen yang penting sulit untuk diukur. Apa yang membuat anak didik ingin belajar Agama Islam? Kesiediaan menegahkan upaya untuk belajar Agama Islam merupakan produk dari banyak faktor, yang bekisar dari insentif untuk belajar, suasana belajar, kepribadian, serta kemampuan guru, prilaku guru hingga karakteristik tugas pembelajaran tertentu.³

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan: komponen MKDK*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hlm, 1.

³ Thahroni Taher, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm, 64.

perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mengapa Terry Fox menyelesaikan latinya? Ketika Terry masuk rumah sakit karena kanker, dia berkata kepada dirinya sendiri bahwa jika dia bisa bertahan hidup maka dia akan melakukan sesuatu untuk membantu mendanai riset kanker. Jika, Motivasi diri tindakannya berlari itu adalah untuk memberi tujuan bagi hidupnya dengan membantu orang lain yang mengidap kanker.⁴

Peran motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini menurut Wisnubroto Hendro Jowono disebabkan, motivasi diperlukan bagi reinforcement (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, di mana salah satu di antara mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.⁵

Peran guru sebagai motivasi siswa dalam belajar. Motivasi dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Di dalam

⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Kencana, 2010), Hlm, 510.

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: bumi Aksara, 2008), hlm 104.

proses belajar, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan membaca dengan baik. Guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyetujui kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersetujuan dengan kebutuhannya.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan tidak baik dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajar. Seorang yang bermotivasi akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan

prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibat banyak mengalami kesulitan belajar.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang?
2. Bagaimana Hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Dapat mengetahui peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa belajar di SD Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

⁶ Kompri., *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung 2015), hlm 242.

- b. Dapat mengetahui hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Ngaliyan 05 Koto Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tentang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang, sehingga siswa menjadi giat dan rutin untuk belajar.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru pendidikan agama Islam di sekolah sebagai acuan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan untuk memberi wawasan kepada para pembaca dan pelaku pendidikan dalam rangka mengelola kegiatan mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan di mana saja, karena seperti apa yang yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, M.Ag., kurikulum kependidikan Islam itu akan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat.¹

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidikan, atau siapa saja yang telah menerjunkan dari menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

1) Korektor

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm 15.

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik, Persoalan belajar adalah masalah anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalamam pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang

telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informasi yang baik dan efektif, penguasaan bahaslah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informasi yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik².

4) Organisator

Guru sebagai organisator di kelas yakni berperan mengatur dan menata ruang kelas dan siswa sehingga kelas lebih kondusif, dinamis, dan interaktif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa belajar dalam situasi belajar yang tidak membosankan. Sebagai organisator, guru bertugas untuk mengatur dan menyiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 45.

prosedur pembelajaran, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut.³

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses intraksi

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya), 2017, hlm 9.

edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Guru harus menjadi dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan dan pengajaran.⁴

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.⁵

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 45.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 45.

8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai bimbing. Peranan ini harus lebih pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk bimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktif, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁶

10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak dimustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 45

hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggi di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.⁷

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Ketarampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 45

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan nilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatnya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.⁸

13) Evaluator

Evaluasi atau penelitian merupakan salah satu aspek pembelajaran yang kompleks karena

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 45.

melibatkan berbagai faktor. Tidak ada pembelajaran tanpa penelitian karena penelitian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi oleh siswa. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan jenis dan teknik yang sesuai baik berupa tes maupun non tes. Penilaian berbentuk tes meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif, sedangkan penilaian non tes berupa pengamatan terhadap perilaku siswa, wawancara, sosiometri, dan sebagainya.

Teknik dan bentuk apapun yang dipilih dan digunakan, penelitian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas yang meliputi tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya penilaian tersebut maka guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sejak menyusun kisi-kisi soal, membuat instrumen atau alat penilaian, pengetahuan tentang syarat-syarat tes yang baik yang meliputi validasi, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal,

melaksanakan penilaian dan teknik mengolah tes hasil belajar dan mengalah notes. Di samping penilaian itu perlu dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan menyeluruh dengan kriteria yang jelas.⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan umum digunakan sekarang. Kata pendidikan, dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan islam dalam bahasa arab adalah *tarbiyatul islamiyah*, kata kerja *rabba* sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw¹⁰. Dalam Al-Quran, kata ini digunakan termakbul dalam QS Al-Isra' (17:24).

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا
(٢٤) .¹¹

Dan rendahkanlah dirimu terhadap merekaberdua dengan penuh kesayangan dan

⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya), 2017, hlm 9.

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi perkembangan*, (Jogjakata: Ar-Ruzz media, 2010), hlm 195

¹¹ Alquran kareem dan Terjemah *Q.S.Al-Isra'*, ayat 24 hlm 284.

ucaplah, wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan berencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional No.2/ 1989 Pasal 239 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewargaan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan

¹² Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi perkembangan*, (Jogjakata: Ar-Ruzz media, 2010), hlm 195.

komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional¹³.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan seg penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “Hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuk insan kamil.

H.M arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benarsesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang saling utama adalah

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2014, hlm 19.

“beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan menyempurnakan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”¹⁴.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin “movere”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Pengertian ini jelas bernafaskan behaviorisme. Sedangkan Imron menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan mengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. *Motif*

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2014, hlm 20

adalah tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang di inginkan¹⁵

Motivasi adalah salah satu unsur terpenting pengajaran yang efektif. Siswa yang ingin belajar dapat belajar tentang apa pun. Tetapi bagaimana cara guru memastikan setiap siswa bersedia belajar dan akan mengerahkan upaya yang diperlukan memelajari bahan yang rumit.¹⁶

Motivasi sebagai salah satu komponen pembelajaran terpenting, motivasi juga merupakan salah satu yang paling sulit diukur. Apa yang membuat siswa ingin belajar? Kesiediaan mengerahkan upaya untuk belajar adalah produk dari banyak faktor, yang berkisar dari kepribadian dan kemampuan siswa hingga karakteristik tugas pembelajaran tertentu, insentif untuk belajar, suasana, dan perilaku guru.¹⁷

b. Jenis-jenis Motivasi

¹⁵ Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbitan Ghalia Indonesia, 2015, hlm. 49.

¹⁶ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*, (Jakarta 2011), hlm, 98.

¹⁷ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*, (Jakarta 2011), hlm, 99.

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrnsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainya yang memiliki daya dorong motivasional.¹⁸

1) Motivasi intrinsik

adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang di ujikan itu.

2) Motivasi ekstrinsik

adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentik eksternal seperti imbahana dan hukuman.

¹⁸ Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbitan Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 50.

Misalnya, murid mungkin beajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Perspektif behavioral menekankan arti penting dari motivasi ekstrnsik dalam prestasi ini, sedangkan pendekatan kognitif dan hurmanistis lebih menekankan pada arti penting dari motivasi intrinsik dalam prestasi.¹⁹

Jenis motivasi Menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk makan, minum, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelaskan motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

¹⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 514.

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.²⁰

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dibicarakan itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebutakhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.

²⁰ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta 2012), hlm, 253.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologi yang melahitkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai. Tujuan belajar itulah sesuai pengarah yang memberilan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Menurut Mosely yang dikutip oleh Nyanyu Khadijah, fungsi motivasi belajar adalah:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan.²¹

d. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

²¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 131.

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yaitu berkenaan dengan motivasi. Bagaimana peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran.

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam dalam belajar, *pertama*: motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan, bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Tokoh-tokoh pendidikan seperti Mc. Clelland, Bandura, Bloom, Weiner, Fyans and Maerh melakukan berbagai penelitian tentang

peranan motivasi dalam belajardan menemukan hasil yang menarik.²²

Peran motivasi dalam Proses Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sangat membutuhkan adanya motivasi, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Contoh; seorang siswa mengurangi jam bermain sepulang sekolah untuk belajar mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari, karena dia akan menghadapi ujian naik kelas minggu besak. Kegiatan yang dilakukan siswa dilatarbelakangi oleh sesuatu, yaitu motivasi. Motivasi inilah yang mendorong, menggerakkan siswa mengurangi jam bermain dan meningkatkan jam belajar untuk

²² Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbitan Ghalia Indonesia, 2015), hlm 51.

mengurangi meteri pelajaran yang telah dipelajari untuk persiapan ujian.

Menurut Sardiman kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi. *Motivation is an assention condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tetap motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensifat usaha belajar bagi siswa (peserta didik).

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran.

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari

luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

- 2) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi betalian denga suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- 3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Contoh: untuk menghadapi ujian siswa supaya lulus dan mendapatkan hasil yang baik, maka siswa harus mampu menyisihkan waktu yang optimal untik kegiatan belajar dan tidak menyia-nyiakan waktu untuk

menonton TV, membaca novel, bermain, karena tidak sesuai dengan tujuan.²³

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dalam siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman.

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental,

²³ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta 2012), hlm 261.

yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru dalam kelas/sekolah.

Muhibbin Syah menambahkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Secara khusus Djamarah mengemukakan bahwa: interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak di sekolah. Demikian halnya dengan fasilitas belajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Masalah yang dihadapi oleh anak didik

dalam belajar relatif kecil, sehingga hasil belajar anak didik akan lebih baik.²⁴

Hal ini diperkuat oleh pendapat Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, bahwa ada unsur lingkungan yang penting peranannya dalam memengaruhi perkembangan intelek anak:

- 1) Keluarga. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir.
- 2) Sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini, guru hendaklah menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak pada tangannya.²⁵

²⁴ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung 2015), hlm 226.

²⁵ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung 2015), hlm 226.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa, namun yang jelas keberhasilan siswa merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimikian. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clar bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari, tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencocok antara seorang siswa dengan lainnya.

Faktor intern dan ekstern di atas dapat dinyatakan secara jelas bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor intern dan faktor ekstern tersebut dapat sejalan dan saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut tidak terdapat pada diri siswa, jelaslah bahwa siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal atau bahwa gagal dalam pembelajaran, karena belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan. Lebih

lanjut hal itu, bisa menjadi hambatan dalam strategi meningkatkan prestasi belajar.

Situasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Faktor guru. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.
- b) Faktor Siswa. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian untuk dikembangkan.
- c) Faktor Kurikulum. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pola interaksi guru siswa. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan

dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam.

- d) Faktor lingkungan. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar.²⁶

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil-hasil penelitian.

²⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung 2015), hlm 226.

Apa karya ilmiah yang membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Novia Hapsaringrum (1403016090) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019, yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Katekter Displin dan Tanggung Jawab Anak di SMP N 2 Patebon Tahun Ajaran 2018/2019.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dalam upaya pembentuk karekter displin dan Tanggung Jawab memperlihatkan peran-peranannya yakni: peran sebagai pendidik, berperan sebagai model dan teladan, dan peran sebagai motivasi. Sehingga terdapat persamaan pada skripsi ini yaitu Peran guru pendidikan Agama Islam dan perbedaan pada skripsi ini yaitu Pembentukan Katekter Displin dan Tanggung Jawab Anak.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Ade Tri Ikhsaniyah (133111124) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun

2017, yang berjudul “*Motivasi siswa Sekolah Madrasah (studi kasus di MTs Negeri Pemalang)*”.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa sekolah di madrasah berdasarkan pengetahuan tentang madrasah, fasilitas sekolah, lokasi sekolah, ilmu pengetahuan, serta biaya pendidikan. Sehingga terdapat persamaan skripsi ini yaitu Motivasi siswa dan terdapat perbedaan yaitu studi siswa.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Siti Nafisah (1231111146) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017, yang berjudul “*Korelasi Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (siswa SMA Ma'arif NU 04 Kangkung)*”.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi satu prediktor atau sederhana untuk mengetahui korelasi motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sehingga terdapat persamaan pada skripsi ini yaitu motivasi belajar siswa dan perbedaan pada skripsi ini yaitu menggunakan korelasi.

C. Kerangka Berpikir

Peran guru dalam motivasi belajar siswa merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perlu dikemukakan alur piker yang menggambarkan hubungan antara variabel yang terdapat di dalamnya.

Pendidikan agama islam adalah usaha sabar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mangenal, memahami, menghayati, hinga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama Islam lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebuthan dan keinginan pada seseorang yang menggerakan untuk mencapai tujuan tingkat tertentu. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Motivasi belajar siswa bahwa belajar siswa harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Kerangka pikir adalah salah satu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini didasarkan untuk menjelaskan atau menjabarkan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

B. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan yang bernama sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang. Adapun waktu yang rencana selama melakukan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 Mei 2019 sampai tanggal 24 Mei 2019.

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang penelitian lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Primer dari guru PAI Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.
2. Sumber sekunder didapat dari dokumen resmi di sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang, dalam meliwat orang lain yang mengetahui data-data yang di butuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokus tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, beberapa sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya dapat dikumpulkan data setting alamiyah, bila dilihat dari sumber primer dan sumber skuder, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah kegiatan kita yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting.¹ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.²

Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukkan guna memperoleh data pengamatan terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberi oleh yang diwawancarai.³

¹ Drs Jalaluddin Rakhmat M,Sc., *Metode penelitian komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 83.

² Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: Jarakah tugu, 2015), hlm 14.

³ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Sudirman 2006), hlm 105.

Dengan metode ini penulis menggunakan wawancara langsung untuk mencapai data-data yang diperlu dengan orang-orang yang berkaitan, diantaranya: kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting.⁴

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang mengenai data-data yang terkaitan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial lainnya, Edisi kedua*, (Jakarta: Rawamangun 2007), hlm 124.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk memperluangkan pengecekan atau sebagai pembanding data penelitian terhadap data itu.⁵

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, obdervasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

⁵ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Statistik*, hlm 179.

Analisis data merupakan proses pencenderaan dan penyusunan materi lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar penelitian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁶

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses:

1. Reduksi data: proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
2. Sajian data: proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi.
3. Verifikasi penarikan kesimpulan⁷ dengan analisis ini, penelitian menggunakan beberapa sumber

⁶ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm 247.

⁷ Lexy J. Mulyaningrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 247

melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu, data dioleh dan diorganisir untuk dibandingkan antara yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.

BAB IV

DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Data

1. Umum di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

a. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri ngaliyan 05 Kota Semarang

Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang adalah salah satu Sekolah dasar yang berada di provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kota Semarang, Kecamatan Ngaliyan. Sekolah ini bernama Kedungpane di kecamatan mijin. Sejak tahun 1993 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05. Di alamat Jl. Mr. Moch. Ikhsan Ngaliyan, RT 05, RW 10, Nama Dusun Duwet, Desa/ kelurahan Ngaliyan, Kode pos 50181, dan kepala Sekolah pada saat ini adalah Wiwi Hardiyanti Owi Hestiningsih, S, Pd. ¹

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Ngaliyan 05 Kota Semarang, Wiwi Hardiyanti D.H, S.Pd., Rabu Mei 2019.

b. Visi dan misi Sekolah Dasar Ngaliyan 05 Kota Semarang

1) Visi Sekolah

“Membentuk peserta didik yang santun, cerdas, dan berprestasi terampil, berbudaya, menguasai IPTEK dan IMTAQ, serta sehat jasmani dan rohani”

2) Misi Sekolah

- a) Membiasakan siswa memberi salam kepada teman, guru, dan siapapun tamu yang datang ke sekolah.
- b) Membiasakan hormat kepada siapapun orang yang dianggap lebih tua.
- c) Membiasakan menyayangi siapapun orang yang dianggap lebih muda.
- d) Meberikan pembinaan kepada siswa yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- e) Mengikutsertakan siswa setiap lomba maple.
- f) Melaksanakan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.
- g) Melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah belajar.
- h) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler pramuka, komputer, senitari, dan BTA.

- i) Membinakan siswa berbaris dengan gengan terbit di depan kelas sebelum masuk ruang kelas.
- j) Melaksanakan pembelajaran olah raga dan kesehatan.
- k) Melaksanakan pembelajaran Agama dan mengikuti lomba-lomba.
- l) Mengikuti lomba-lomba olahraga dan seni.
- m) Melaksanakan senam kesegaran jasmani setiap dua minggu sekali.

c. Keadaan guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

1) Keadaan guru:

Keberadaan pengajar atau guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting kerana seorang guru adalah panrtan bagi siswa-siswanya. Untuk mengetahui jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

No	Nama	Alamat	Agama	Jenis Guru	Ijazah & Jurusan	Status Kepegang
1.	Wiwi hardiyanti DH, S.Pd.	Wonolopo RT 1/ RW 10 Mijin	Islam	KS	S1 PGSD	PNS
2.	Siti Asroh, S.Ag. M.Pd.	Wahyu Asri II/DIII RT 09/ RW VI Ngaliyan	Islam	Gr. PAI	S2 UMS	PNS
3.	Meida, S.Pd.	Jatibarang RT 2/ RW 01 Kedungpan e Mijin Semarang	Islam	GK	S1 PGSD	PNS
4.	Suniyani, S.Pd.	Jl. Mega Raya V/337 Ngaliyan	Islam	GK	S1 PGSD	PNS

5.	Siti Ukendaryati, S.Pd.	Pandana Merdeka L13 Ngaliyan	Islam	GK	S1 PPKN	PNS
6.	Siti hadjar, S.Pd.	Karangany ar RT 05/ RW 01 Tugu Semarang	Islam	GK	S1 B.Ind	PNS
7.	Arifah Khusnawati, S.Pd. SD.	Pandana Merdeka P28 RT 05/ RW 03 Bringin Ngaliyan	Islam	GK	S1 PGSD	PNS
8.	Arif Setiawan, S.Pd.	Jl. Ngablak RT 5/ RW 04 Genuk	Islam	Gr. PJOK	S1 Panjas	PNS
9.	Hanatalin Sulistyoy, S.Pd.	Perum Delta Asri 5 RT 04/	Kriten	Gr. Agama kristen	S1 Pak	CPNS

		014 Kalonga Timur				
10.	John Elison Sarangih, S. TH	Bringin Asri B 56 RT 2/ RW 15 Won	Kath	Gr. Agama kristis	S1 Theologia	NON ASN
11.	Sumaryani	Kedungpan e RW 11 Ngaliyan Semarang	Islam	Atmin/ OPS	SMK	NON ASN
12.	Norodin	Kedungpan e RW 11 Ngaliyan Semarang	Islam	Penjaga sekolah	SMA	NON ASN

2) Keadaan siswa:

Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 kota Semarang pada saat ini memiliki siswa sebanyak 188 orang. Gambaran selanjutnya mengenai jumlah

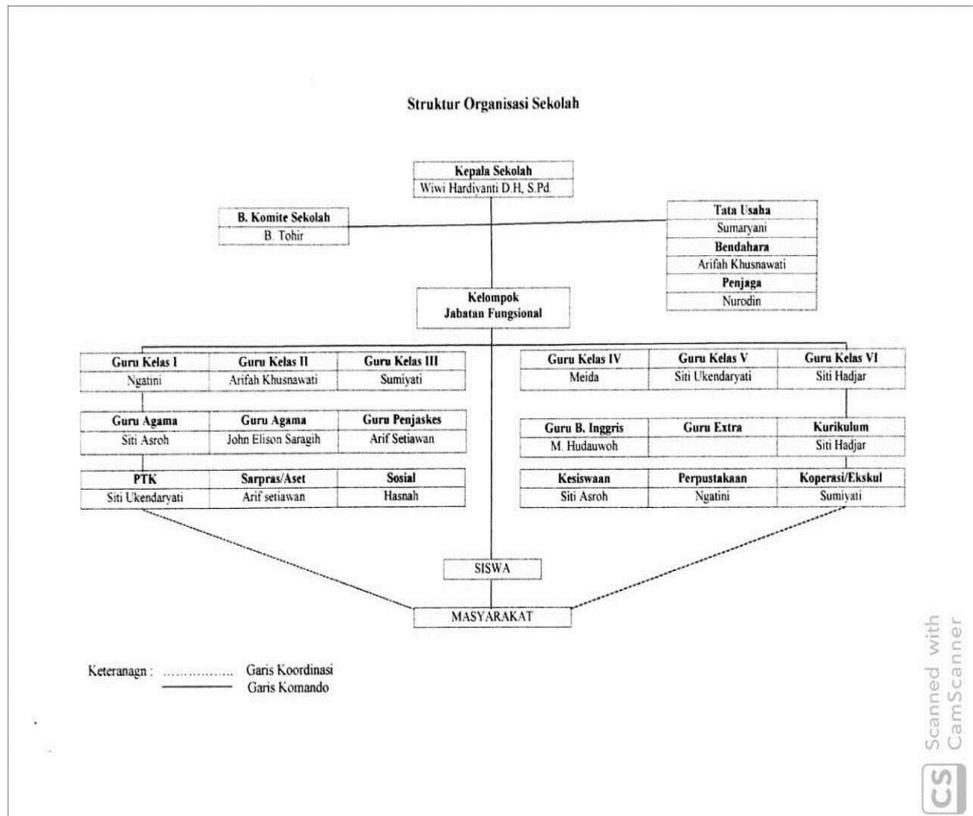
menurut perbedaan kelas², jenis kelamin dan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Kelas	L	P	Jumlah	Agama			Keterangan
				Islam	Kristian	Katholik	
I	12	16	28	25	3	-	
II	10	22	32	30	1	1	
III	18	13	31	29	-	2	
IV	17	15	32	28	3	1	
V	15	20	35	33	1	1	
VI	15	15	30	28	2	-	
Jumlah semua	87	10	188	173	10	5	

²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Ngaliyan 05 Kota Semarang, Wiwi Hardiyanti D.H, S.Pd., Rabu Mei 2019.

Tabel 3
Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota
Semarang



1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

Motivasi merupakan subjek pendorong dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi pencapaiannya tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologi yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan oleh anak didik, anak didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, maka memberikan motivasi kepada anak didik yang mau meningkatkan belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan siswa untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah,

termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar.

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang yang menyatakan bahwa:

“Peran motivasi sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, setiap guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai”³

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas, karena mengajar merupa salah satu komponen dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru di harap memainkan tugas dan perannya. Sesuai dengan fungsinya sebagai pengajar, pembimbing dan penyuluhan, serta pengelola pembelajaran, maka diperlu adanya berbagai peran guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam sebagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Ngaliyan 05 Kota Semarang, Wiwi Hardiyanti D.H, S.Pd., Rabu Mei 2019.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di Sekolah dasar Negeri ngaliyan 05 Kota Semarang bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

“Meberi tugas kepada siswa dengan secara individu dan kelompok dan hasil dikoriksi dengan sesama siswa sendiri. Agar siswa semangat yang lebih kuat dalam pembelajarannya”⁴

Adapun peran-peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang dalam memotivasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sebagai berikut:

a. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini di sadari oleh guru Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak

⁴ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Siti Asroh S.Ag. M.pd., Sabtu 18 Mei 2019

hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Hal ini juga para guru-guru menyadari bahwa setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dalam kondisi siswa yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu seorang guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Ngaliyan 05 Kota Semarang yang menyatakan bahwa:

“Guru di SD ini menggunakan berbagai macam metode mengajar untuk dapat megairahkan siswa belajar, jadi metode yang digunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian, misalnya pada saat menyajikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan metode ceramah, kemudian menggunakan metode tanya jawab atau diskusi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran”⁵

⁵ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Siti Asroh S.Ag. M.pd., Sabtu 18 Mei 2019

Penggunaan metode mengajar dapat menjemputangi gaya-gaya belajar siswa dalam dalam menyerap bahan pelajaran, maka seorang guru peting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru dapat umpan balik yang optimal dari setiap siswa.

b. Menggunakan Media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting bagi bagi alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif turut mempengaruhi kondisi lingkungan dan lingkungan, karena ketidak jelasan materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat di bantu dengan media. Materi yang akan di sampaikan kepada anak didik dapat di sederhanakan dengan bantuan media, sebab media mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah merupakan suatu kenyataan dalam membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang di sampai kepada siswa. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan

media maka materi pelajaran akan sulit oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti pendidikan agama Islam (PAI).

“Penggunaan media dalam proses pembelajaran di SD ini sangat penting dalam memotivasikan belajar siswa, karena dengan menggunakan media siswa lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru”⁶

Dengan demikian bahwa menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa baru, membangkit motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa.

c. Memberi Nilai

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, nilai yang diberikan pada siswa dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi siswa. Hal

⁶ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Siti Asroh S.Ag. M.pd., Sabtu 18 Mei 2019

ini sesuai dengan pendapat salah satu seorang guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Ngaliyan 05 Kota Semarang yang menyatakan bahwa:

“Memberi angka terdapat hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu alat untuk mendapatkan motivasi belajar siswa, siswa yang nilai tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya, sedangkan siswa yang mendapat nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi untuk memperbaiki prestasinya”⁷

Dengan demikian bahwa memberikan nilai kepada siswa, guru dapat mengetahui kemampuan siswa, maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa dan motivasi siswa yang prestasi masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang masih rendah.

d. Memberi Ulangan

Memberi ulangan kepada siswa dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap siswa sehingga pada pengumuman ulangan

⁷ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Siti Asroh S.Ag. M.pd., Sabtu 18 Mei 2019

disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan siswa untuk membuka materi pelajaran yang diterimanya.

Hasil wawancara dari seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri ngaliyan 05 kota semarang menyatakan bahwa:

“Salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dengan cara ulangan harian. Karena pada umumnya siswa belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa tidak belajar bila tidak ulangan, akan tetapi bila guru menyampaikan kepada siswa bahwa minggu depan akan ada ulangan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahami siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, juga untuk mengevaluasi tentang cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan”⁸

Pemberian ulangan kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam materi yang diberikan oleh guru, guru dapat pula mengevaluasi

⁸ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Siti Asroh S.Ag. M.pd., Sabtu 18 Mei 2019

diri mengenai keberhasilan dan kelemahan materi yang diterapkan.

2. Pendukung dan Hambatan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

a. Pendukung motivasi belajar siswa

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dari yang jelet menjadi perilaku yang baik. Faktor yang pendukung yang mempengaruhi pencapaiannya motivasi belajar siswa. Dari faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar yaitu:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

“Untuk motivasi belajar siswa terutama soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam kegiatan proses mengajar saya sangat berperang penting bagi keberhasilan siswa-siswanya selalu memberi motivasinya kepada siswa-siswanya, dan untuk memotivasi belajar siswa saya selalu yang berhubungan dengan pelajaran agama dan kemudian mempraktekkannya, melakukan kegiatan, menciptakan suasana di kelas yang menyenangkan siswa, membuat motivasi siswa belih semangat suatu hal yang baru,

mendengarkan memahami tentang materi yang di pelajari, dan menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi”

Terkaitan dengan hal ini media yang membuat siswa senang dalam belajar

“Saya menggunakan media audio visual gerak supaya siswa bisa dilihat dan didengar, misal film yang bertentangan materi yang akan di sampaikan agar siswa mudah memahami”⁹

Berhasil wawancara dari siswa yang termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam

“Yaitu tentang sejarah Nabi, kebesaran hari-hari Islam inilah memuat saya memotivasi dalam belajar ingin rasa tahu tentang yang tersebut”¹⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa menyatakan:

“Yang mempengaruhi rendah motivasi bagi belajar siswa yaitu lingkungan tidak

⁹ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Siti Asroh S.Ag. M.pd., Sabtu 18 Mei 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa sekolah dasar negeri ngaliyan 05 kota semarang, Hana Oktara Fitri Antika, Kamis 23 Mei 2019.

mendukung sehingga siswa kurang semangat dalam belajarnya”¹¹

b. Hambatan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang. Bahwa hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara garis besar yaitu:

1) Lingkungan sosial sekolah

Siswa yang tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat-alat belajar.

Hasil wawancara dari seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri ngaliyan 05 kta semarang menyatakan bahwa:

“Siswa yang kurang memahami tentang tugas-tugas yang diberikan sehingga tidak mengerjakan dan kondisi di rumahnya tidak mempengaruhi proses belajar siswa”¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Siti Asroh S.Ag. M.pd., Sabtu 18 Mei 2019

¹² Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Siti Asroh S.Ag. M.pd., Sabtu 18 Mei 2019

2) Kondisi keluarga

Hasil wawancara dari seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri ngaliyan 05 kta semarang menyatakan bahwa:

“Kondisi rumah tidak mempengaruhi proses belajar siswa, siswa yang kebanyakan main sehingga lupa ada PR”¹³

B. Analisis Data

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

Dari diskripsi data dan penyajian data yang telah uraikan di atas, maka pada penelitian ini akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

Adapun motivasi belajar siswa penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru.

¹³ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Siti Asroh S.Ag. M.pd., Sabtu 18 Mei 2019

Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajar timbul tergelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam hal ini dapat dilakukan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama islam kerana guru pendidikan agama islam yang mengetahui motivasi dari siswa tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan pada jenis motivasi belajar dapat dibagi mejadi tiga jenis motivasi:

a. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Seorang guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Hal ini juga para guru-guru menyadari bahwa setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dalam kondisi siswa yang dihadapinya.

b. Menggunaka Media

Materi yang akan di sampaikan kepada anak didik dapat di sederhanakan dengan bantuan media, sebab media mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah adalah merupakan suatu kenyataan dalam membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang di sampai kepada siswa. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi pelajaran akan sulit oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti pendidikan agama Islam (PAI).

c. Memberi Nilai

Memberikan nilai kepada siswa, guru dapat mengetahui kemampuan siswa, maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa dan motivasi siswa

yang prestasi masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang masih rendah.

d. Memberi Ulangan

Pemberian ulangan kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam materi yang diberikan oleh guru, guru dapat pula mengevaluasi diri mengenai keberhasilan dan kelemahan materi yang diterapkan.

2. Pendukung dan Hambatan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

a. Pendukung

Setiap pelaksanaan mengenai usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari yang namanya pendukung dan penghambatan. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghalang apalagi keinginan kita untuk dapat tetap meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa, dari

hasil data yang yang diperoleh bahwa pendukung adalah: Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dukungan penuh dari kepala sekolah dan para guru-gurunya, adanya kesedaran dari para siswa-siswanya dan dukungan dari orang tua dan lingkungan siswa sendiri. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Yaitu:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

b. Hambatan

Sedangkan hambatan usaha Guru Pendidika Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kualitas pengajar yang kurang kreatif sebagai guru pendidikan agama islam, semangat belajar dari siswa, lingkungan siswa yang kurang kondusif dan tidak semua orang tua siswa saat beragama. Bahkan dengan adanya penghambatan ini sekolah juga bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa yang masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

1) Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa untuk kerja atau mampu meneruskan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga.

2) Kondisi rumah

Keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak negatif pada anak dalam belajar. Sehingga anak menjadi kurang semangat dalam belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun didasari adanya beberapa keterbatasan, walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang, dan yang menjadikan objek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang oleh karena itu hasil

penelitian ini hanya berlaku untuk guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang tidak berlaku pada pendidikan agama Islam di sekolah lain.

2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini berlangsung kurang lebih dua minggu. Dari proses izin reset, observasi, pendahuluan, hingga akhir penelitian. Sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut lagi dan sebagai acuan peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Baedasar dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Guru Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang dapat di simpulkan:

1. Peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah baik. Tanpa perencanaan yang matang, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal dalam penerapan prosese pembelajaran. Diantara perencanaan yang dilakukan oleh guru pandidikan agama Islam yaitu: melakukan kegiatan-kegiatan terkaitan tentang keagamaan.

Adapun peran guru yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri Ngali 05 Kota Semarang dalam memotivasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengguna metode mengajar yang bervariasi.
 - b. Menggunakan media.
 - c. Memberi nilai.
 - d. Memberi ulangan.
2. Faktor pendukung dan hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- a. Faktor pendukung yaitu:
 - 1) Faktor internal.
 - 2) Faktor eksternal.
- b. Faktor hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:
 - 1) Lingkungan sekolah.
 - 2) Kondisi keluarga.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang peran guru pendidika agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 kota Semarang, dan sekitarnya demi tercapaian mutu pendidikan agama yang lebih baik lagi, penulis perlu memberi saranOsaran berikut:

1. Bagi Guru

Kepada guru diharatkan untuk selalu memperhatikan prestasibelajar siswa, sehingga guru sebagai pendidika agama islam dapat mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada peserta didiknya.sebagi pendidik, guru juga harus memahani tentang cara memberi motivasi yang baik dan benar,dan hendaklah para guru dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Tanamlah motivasi pada diri sendiri terutama dalam belajar pendidikan agama islam, agar dapat belajar dengan rasa tulus, ikhlas, dan bermanfaat dalam kehidupan para siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi paea pembacanya.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hendaklah dalam melakukan penelitian dapat meneliti dengan keakuratan yang tetap, dan mendalami tentang teori-teori yang sudah ada.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, hidayat dan taufiq-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis

sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya hanya kepada allah SWT. Penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulis ini. Semuga skripsi ini dapat bermamfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, 2006, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Sudirman.
- Ahmad Tafsir, 1997, *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam*, Surabaya: Abditama.
- Akmal Hawi, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Alquran kareem, surat Al-Isra'
- Amos Neolaka, *Metode Penelitian Statistik*
- Baharuddin, 2010, *Pendidikan & Psikologi perkembangan*, Jogjakata: Ar-Ruzz media.
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: bumi Aksara.
- Drs Jalaluddin Rakhmat M.Sc., 1995, *Metode penelitian komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eveline Siregar, dan Hartini Nara, 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbitan Ghalia Indonesia.
- Fuad Ihsan, 2010, *Dasar-dasar kependidikan: komponen MKDK*, Jakarta: Reneka Cipta.
- John W. Santrock, 2010, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, Jakarta: PT Kencana.
- John W. Santrock, 2010, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana.

- Kompri,2015, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung.
- Lexy J. Meleng, 2006, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Burhan Bungin,2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial lainnya, Edisi kedua*, Jakarta: Rawamangun .
- Noer Rohman, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta.
- Robert E. Slavin,2011, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*, Jakarta.
- Rohmalina Wahab,2016, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shodiq, 2015, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, Semarang: Jarakah tugu.
- Sholeh Hidayat,2017, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim,1992, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Tarsito.
- Syaiful Bahri Djamarah,2010, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Thahroni Taher,2013, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajawali Pers.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Wawancara kepada kepala sekolah

- a. Bagaimana gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang?
- b. Bagaimana visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang?
- c. Bagaimana struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang?
- d. Bagaimana keadaan guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang?
- e. Bagaimana teknik kepala sekolah dalam memotivasi guru pendidikan Agama Islam?
- f. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar

2. Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Apa saja peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- c. Bagaimana hambatan motivasi belajar siswa?
- d. Bagaimana pendukung motivasi belajar siswa?
- e. Apa yang memotivasi siswa dalam belajar?
- f. Media apa saja yang membuat siswa senang dalam belajar?
- g. Apakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa?

3. Wawancara kepada siswa

- a. Apakah termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Apakah setiap guru memberi motivasi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam?
- c. Media apa saja yang tertarik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negerri Ngaliyan 05 Kota Semarang

Nama Sumber : Siti Asrah S.Ag M.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Sabtu 18 Mei 2019
Lokasi Wawancara : Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

Dengan hormat dimohon kepada ibu untuk dapat memberi informasi kepada kami. Informasi yang diberikan Ibu sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang. Adapun data yang kami perlukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti (P) : Apa saja peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Responden (R) : bimbing siswa dan memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, jadi memberi siswa untuk membaca buku satu buku yang berulang-ulang.

2. peneliti (P) : bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Respoonden (R) : memberi tugas kepada siswa dan memberi nilai agar siswa semangat.

3. Peneliti (P) : Bagaimana hambatan motivasi belajar siswa?

Responden (R) : Yaitu bagi siswa yang kurang memahami terhadap tugas yang diberikan sehingga siswa itu tidak mengerjakan tugas-tugas itu.

4. Peneliti (P) : Bagaimana pendukung motivasi belajar siswa?

Responden (R) : Diberi tugas kepada siswa secara kelompok dan hasil diberi koreksi sendiri, siswa diberi tugas sendiri agar berhasil dengan baik.

5. Peneliti (P) : Apa yang memotivasi siswa dalam belajar?

Responden (R) : Dia selalu mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh, baik dengan cara mandiri karena itu merupakan tanggung jawab.

6. Peneliti (P) : Media apa saja yang membuat siswa senang dalam belajar?

Responden (R) : Media yang membuat siswa senang dalam belajar yaitu menggunakan media audio gerak supaya siswa bisa dilihat dan didengar agar siswa mudah memahami.

7. Peneliti (P) : Apakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa?

Responden (R) : Lingkungan tidak mendukung sehingga siswa kurang semangat dalam belajar.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negerri Ngaliyan 05 Kota Semarang

Nama Sumber : Hana Oktara Fitri Antika

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Kamis 23 Mei 2019

Lokasi Wawancara : Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

Dengan hormat dimohon kepada siswa untuk dapat memberi informasi kepada kami. Informasi yang diberikan siswa sangat berguna untuk data penelitian kami tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang. Adapun data yang kami perlukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti (P) : Apakah termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Responden (R) : Yang membuat saya termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sejarah tentang Nabi, hari kebesaran Islam dan arti-arti Al-Quran, itulah membuat saya ingin tahu.

2. Peneliti (P) : Apakah guru memberi motivasi dalam mengajar pendidikan agama Islam?

Responden (R) : Menghafal surat-suat, membaca asma'ulhusna, solawat dan nyanyi-nyanyi.

3. Peneliti (P) : Media apa saja yang tertarik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Responden (R) : Media yang tertarik dala pembelajara ini adalah Media Audio.

Iampiran 4

**INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
NGALIYAN 05 KOTA SEMARANG**

No	Komponen-komponen observasi	Ya	Tidak	Keterangan
A. Perencanaan Pembelajaran				
1.	Guru Mempersiapkan silabus	✓		
2.	Guru mempersiapkan RPP	✓		
A. Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka pelajaran dengan mencukupkan salam	✓		
2.	Guru mempersilahkan salam satu siswa untuk memimpin do'a	✓		Membaca do'a bersama
3.	guru memberi motivasi terhadap siswa agar siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	✓		

B. Kegiatan Inti				
1.	Guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan	✓		Guru memerintah siswa untuk membaca materi terlebih dahulu untuk mengajak siswa dalam membaca
2.	Guru mengajar siswa berinteraksi dengan baik	✓		
3.	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar	✓		- Ceramah - Tanya jawab - Diskusi
4.	Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar	✓		- Papan tulis - Spidol - LKS/ buku panduan untuk siswa
5.	Respon anak dalam menerima atau memberi umpan balik terkait materi yang disampaikan oleh guru	✓		Siswa menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru
6.	Keadaan anak dalam mengikuti dan memahami pembelajaran	✓		Siswa mendengarkan apa yang diajar oleh guru
7.	Guru menyampaikan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami siswa	✓		
8.	Guru memberikan penjelasan dan melurus	✓		

	pemahami			
C. Kegiatan Penutup				
1.	Guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan	✓		
2.	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya	✓		
3.	Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam	✓		

Lampiran 5

DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.
2. Letak Geografis Sekolah.
3. Struktur Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.
4. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.
5. Keadaan Guru Dan Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

Lampiran 6

FOTO-FOTO



VISI MISI SDN NGALIYAN 05

A. VISI

Membentuk peserta didik yang santun, cerdas, dan berprestasi, terampil, berbudaya, menguasai I-TEK dan IMTAD, serta sehat Jasmani dan Rohani.

B. MISI

1. Membiasakan siswa memberikan salam kepada teman, guru dan siapapun tamu yang datang ke sekolah.
2. Membiasakan hormat kepada siapapun orang yang dianggap lebih tua.
3. Membiasakan menyayangl' siapapun orang yang dianggap lebih muda.
4. Memberikan pembinaan kepada siswa yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
5. Mengikutsertakan siswa setiap lomba mapel.
6. Melaksanakan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan
7. Melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah belajar.
8. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler pramuka, komputer, senlari, dan BTA.
9. Membiasakan siswa berbaris dengan tertib di depan kelas sebelum masuk ruang kelas
10. Melaksanakan pembelajaran olahraga dan kesehatan.
11. Melaksanakan pembelajaran Agama, dan mengikuti lomba-lomba.
12. Mengikuti lomba-lomba olahraga dan seni.
13. Melaksanakan senam kesegaran jasmani setiap dua minggu sekali.

Scanned with CamScanner



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Guru Pendidika Agama Islam



Kegiatan belajar mengajar dalam kelas



Wawancara dengan siswa

Lampiran 7

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2946/Un.10.3/I.I/PP.00.9/04/2019 Semarang, 02 April 2019
Lampiran :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
1. Aang Kunaepi, M. Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Miss Salecha Masa
NIM : 1703016158
Judul : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 05 KOTA SEMARANG"

Dan menunjuk :
Pembimbing : Aang Kunaepi, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

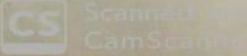
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PAI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor : B.3593/Un.10.3/D.1/TL.00/05/2019 Semarang, 15 Mei 2019
Lampiran : Proposal
Perihal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Miss Saleeha Masa
NIM : 1703016158

Yth. :
Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang
di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Miss Saleeha Masa
NIM : 1703016158
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang
Judul Skripsi : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI NGALIYAN 05 KOTA SEMARANG"**

Pembimbing : I. Aang Kunaepi, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dibetikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas mulai tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 30 Mei 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

[Signature]
Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Syukur

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 05
KECAMATAN NGALIYAN



Alamat : Jl. Mr. Moch. Ikhwan Ngaliyan - Ngaliyan Semarang Kode Pos. 50181. Telp. (024) 76670772. E-Mail: sdngaliyan05@gmail.com

SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH PENELITIAN
Nomor : 421.2/111/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kecamatan Ngaliyan kota Semarang :

Nama : **WIWI HARDIYANTI D.H, S.Pd.**
NIP : 19710615 200312 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MISS SALEEHA MASA**
NIM : 1703016158
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Tema : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan kota Semarang.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Mei 2019
Kepala Sekolah,

WIWI HARDIYANTI D.H, S.Pd.
NIP. 19710615 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 4474 /Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Miss Saleeha Masa
Tempat dan tanggal lahir : Yala Thailand, 11 Sep 1992
Program/ Semester/ Tahun : S1/ VIII/ 2019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang

adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 28 Mei 2019

Mengetahui
Korektor

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Mustakimah



Lampiran 11

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Miss Saleeha Masa
NIM : 1703016158

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	28	28%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	7	22	22%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	19	19%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	19	19%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	4	12	12%
	Jumlah	29	100	100%

Predikat : **Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang**

Semarang, 28 Mei 2019

Mengetahui
Korektor

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kamahasiswaan dan Kerjasama


Mustakimah


Wahyudi

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hanka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-961/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة MISS SALEEHA MASA :

تاريخ و محل الميلاد : Thailand, 11 September 1992

رقم القيد : 1703016158

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ أبريل ٢٠١٩

بتقدير : مقبول (٣٠٠)

لها الشهادة بناء على طلبها

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدًا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٤٩ وأقل

رقم الشهادة : 220190410



سمارانج، ٢٢ أبريل

مدير

الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ٢١٠٠٣ / ٢٢٠٠٢ / ١٩٧٠



Scanned with
CamScanner

Lampiran 14



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax (024) 7614453 Semarang 50185
email: ppb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-1307/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2019

This is to certify that

MISS SALEEHA MASA
Date of Birth: September 11, 1992
Student Reg. Number: 1703016158

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On May 9th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 40
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 39
TOTAL SCORE	: 400



Sejarah, May 13th, 2019
Direktur,
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120190672
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Scanned with CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Miss Saleeha Masa
Tempat Tanggal/ Lahir : Yala/ 11 September 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Melayu Patani (Selatan Thailand)
Alamat : 2 M 5 T. Ke'ra A. Raman Ch. Yala 95140
No. Hp/WA : 085803659800
Emil : Salihamasa.62 @gmail.com
Facebook : Hikmat Dabawah Hikmat

B. Riwayat Pendidikan

TK : Madrasah Panji Alam Aekeng
SD : Sekolah Ban Laemsai
SMP : Muassasah Asaqafah Al-Islamiah Pombing
SMA : Muassasah Asaqafah Al-Islamiah Pombing
D3 : Perguruan Tinggi Islam Darul Maarif (PETIDAM) PATANI.

Semarang, 11 Juli 2019

Miss Saleeha Masa
NIM : 1703016158